

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Heryadi (2014: 42) menjelaskan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Sugiyono (2015: 2) mengemukakan,

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Berdasarkan permasalahan utama yaitu belum tercapainya nilai sesuai KKTP dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi, maka penulis memutuskan untuk menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini. Salim dkk. (2019: 8) menjelaskan, “PTK merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. PTK bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas”.

Suyadi dalam Arifah (2017:23) mengemukakan,

PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sanjaya dalam Arifah (2017:23) menjelaskan,

Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metodologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan.

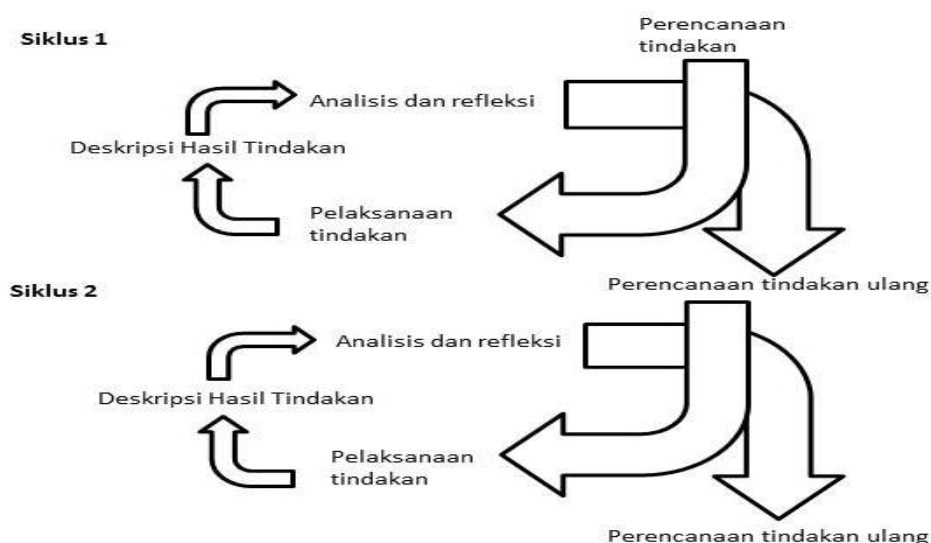
Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan, penulis menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Ada beberapa tahapan atau siklus dalam penelitian tindakan kelas. Heryadi (2014: 58) menjelaskan,

Prosedur penelitian ini dapat terjadi beberapa siklus kegiatan, yang setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observasi and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Lebih lanjut Heryadi (2014:58-60) menjelaskan, “Prosedur PTK dalam memecahkan masalah pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah. Pertama, mengenali masalah dalam pembelajaran. Kedua, memahami akar masalah pembelajaran. Ketiga, menetapkan tindakan yang akan dilakukan. Keempat, menyusun program rancangan tindakan.”

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, penulis dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui beberapa siklus atau tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi terhadap hasil penelitian. Rangkaian tahapan tersebut dapat digambarkan dalam suatu siklus penelitian sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, deskripsi hasil tindakan, analisis dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus kesatu digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus kedua. Penelitian dihentikan pada siklus kedua karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

3.2 Variabel/Fokus Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi proses pembelajaran, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebagaimana pendapat Heryadi (2014:124) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Setiap penelitian pasti memiliki variabel penelitian”. Lebih lanjut, Heryadi (2014:125) mengemukakan, “Dalam penelitian pendidikan dikenal ada yang disebut variabel bebas yaitu variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Kemudian ada variabel terikat adalah variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas”.

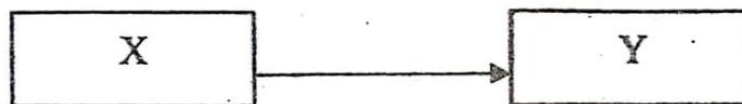
Berdasarkan pendapat Heryadi, penulis menentukan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun variabel terikatnya berupa kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 1 Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang disusun secara sistematis oleh peneliti untuk mengarahkan proses penelitian agar berjalan terencana, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Heryadi (2014:123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”.

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti rancangan yang dianjurkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis menggunakan

desain penelitian tindakan kelas menurut Heryadi (2014:124) sebagai acuan sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan

X = Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Y= Kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 1 Sukarame tahun ajaran 2025/2026 dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu peserta didik kelas VII B SMPN 1 Sukarame tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari 32 orang. Berikut data peserta didik kelas VII B SMPN 1 Sukarame tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3. 1
Subjek Penelitian Tindakan Kelas

No	Nama Peserta Didik	L/P	Kelas yang Dijadikan Subjek Penelitian
1.	Adelia Gunawati	P	Kelas VII B
2.	Adik Kurniawan	L	
3.	Alvin Januar Akrom	L	
4.	Andini Angaeni	P	
5.	Asti Handiyani	P	
6.	Aulia Izzatunisa	P	
7.	Azzahra Nur Fatimah	P	
8.	Bella Mustikasari	P	
9.	Dara Ansa Ramadani	P	
10.	Farhan Aditya R.	L	
11.	Farzan Wiraputra P.	L	
12.	Hilmi Ahmad Muzaqi	L	
13.	Irgy Ahmad Fahrezi	L	
14.	M Rizkiansah	L	
15.	M. Faiz Paujan	L	
16.	M. Sani Rahmani A.	L	
17.	Mochamad Restu R.	L	

18.	Mohamad Zidian I.	L	
19.	Muhammad Alif R.	L	
20.	Muhammad Hifdzi T.	L	
21.	Muhammad Luthfi B.	L	
22.	Nijam	L	
23.	Parhanul Hakim	L	
24.	Rahman	L	
25.	Rasya Almira Azahra	P	
26.	Robia'tul Janah	P	
27.	Rohayati	P	
28.	Syaqila Talita Zahran	P	
29.	Tio Ahmad Nur Iqbal	L	
30.	Trisya Isty Muzdalifah	P	
31.	Tuffah Hidayatul A.	P	
32.	Zahra Sofiah	P	

3.4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

3.5 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan oleh Heryadi (2014:58-64), yaitu sebagai berikut.

Prosedur PTK dalam memecahkan masalah pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi
8. Membuat keputusan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tersebut, tahap awal yang dilakukan penulis adalah melaksanakan observasi di SMPN 1 Sukarame melalui wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang mengindikasikan rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi.

Penulis menetapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai bentuk tindakan yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik. Pada tahap perencanaan tindakan, penulis menyusun program yang meliputi perancangan modul ajar, penyusunan pedoman observasi dan wawancara, serta penyediaan materi teks cerita fantasi.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran selaras dengan modul ajar yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Tahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan hasil tindakan berupa hasil keberhasilan yang dicapai peserta didik sebagai hasil dari proses tindakan yang telah dilaksanakan. Tahap selanjutnya yaitu analisis hasil dan refleksi dengan menganalisis informasi yang diperoleh dari hasil pendeskripsian. Kemudian, membuat keputusan perlu tidaknya dilakukan tindakan atau siklus berikutnya. Selanjutnya, siklus kedua dilaksanakan dengan mengacu pada hasil siklus pertama guna memperoleh peningkatan kemampuan peserta didik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis laksanakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Observasi

Heryadi (2014:84) menjelaskan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan. Dalam penelitian pengajaran bahasa teknik observasi sering dilakukan peneliti dalam mengamati tingkah laku peserta didik dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis melaksanakan teknik observasi sebagai salah satu tahap awal yang digunakan untuk menemukan ide atau gagasan terkait masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Observasi ini penting

dilakukan untuk memahami saat peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran serta untuk mengidentifikasi permasalahan atau tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, observasi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual di lapangan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi. Melalui observasi yang teliti, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3.6.2 Teknik Wawancara

Heryadi (2014:74) menjelaskan, “Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancara”. Pendapat lain dikemukakan oleh Fred N. Kerlinger dalam Saat dan Sitti (2020: 84-85) menyatakan, “Wawancara (*interview*) merupakan situasi peran antar-pribadi bersemuka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang disusun untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang relevan dengan permasalahan penelitian kepada responden atau seseorang yang diwawancara”.

Berdasarkan dua pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab atau percakapan antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi.

3.6.3 Teknik Tes

Heryadi (2014: 90) menjelaskan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes/ pengujian atau pengukuran kepada suatu objek”. Saat dan Sitti (2020: 98) mengemukakan, “Teknik tes dimaksudkan untuk menguji kemampuan atau pengetahuan seseorang. Sumber datanya berupa orang/responden,

seperti siswa, mahasiswa, dan sebagainya”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, teknik tes yang digunakan penulis bertujuan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Heryadi (2014:126) mengemukakan, “Instrumen pengumpul data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran, atau peneliti sendiri”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut.

3.7.1 Pedoman Observasi

a. Pedoman Observasi Pendidik

Tabel 3. 2
Pedoman Observasi Pendidik

No	Rangkaian Kegiatan	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Mengawali pembelajaran dengan menyampaikan salam dan melakukan doa bersama.				
2	Melaksanakan pencatatan kehadiran peserta didik.				
3	Mengaitkan materi sebelumnya melalui pertanyaan apersepsi.				
4	Memaparkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai				
Kegiatan Inti					
1.	Memberikan arahan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang.				
2.	Menyediakan satu teks cerita fantasi untuk setiap peserta didik.				
3.	Mengarahkan peserta didik berdiskusi dan menggali informasi terkait materi yang dipelajari.				
4.	Memberikan panduan kepada peserta didik dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).				
5.	Membimbing peserta didik untuk menjelaskan dan mempresentasikan hasil diskusi.				
6.	Mendampingi peserta didik dalam proses presentasi berlangsung.				

7.	Mengarahkan peserta didik untuk merumuskan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok.				
Kegiatan Akhir					
1.	Membantu peserta didik memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari.				
2.	Melaksanakan refleksi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bersama peserta didik.				
3.	Menjelaskan gambaran materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.				
4.	Mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.				

b. Pedoman Observasi Peserta Didik

Tabel 3. 3
Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Aktivitas Peserta Didik	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah kalian merasa senang mengikuti pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang telah dilaksanakan?			
2.	Apakah kalian merasa mudah dalam memahami dan menerapkan kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi pada pembelajaran tersebut?			
3.	Apakah kalian mengalami kendala dalam memahami materi mengenai identifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi?			
4.	Apakah kalian mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tentang cara teks cerita fantasi?			
5.	Apakah terdapat hambatan yang kalian hadapi selama proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi?			

3.7.2 Pedoman Wawancara

Kegiatan wawancara penulis laksanakan pada hari Selasa tanggal 10 september 2025 pukul 08.00 WIB di SMPN 1 Sukarame. Kegiatan wawancara ini penulis laksanakan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pedoman wawancara penulis uraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Penjelasan
1	Bagaimana minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia?	
2	Peserta didik paling sering mengalami kendala pada capaian pembelajaran elemen apa?	
3	Materi atau teks apa yang rata-rata nilai siswa masih di bawah KKTP?	
4	Bagaimana tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi?	
5	Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita fantasi?	
6	Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran teks cerita fantasi?	
7	Bagaimana kondisi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?	
8	Apakah terdapat kendala atau faktor-faktor yang memengaruhi ketidakberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran, khususnya materi teks cerita fantasi?	
9	Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita fantasi?	
10	Bagaimana dukungan fasilitas sekolah terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?	

3.7.3 Pedoman Penilaian

Tabel 3. 5
Rubrik Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	SM
1	Ketepatan menjelaskan tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca.	Tepat: jika peserta didik dapat menjelaskan tema yang terdapat dalam teks cerita fantasi secara lengkap. Kurang tepat: jika peserta didik hampir tepat menjelaskan tema yang ada dalam teks cerita fantasi.	3 2	4	12

		Tidak tepat: jika peserta didik tidak mampu menjelaskan tema yang terdapat dalam teks cerita fantasi.	1		
2	Ketepatan menjelaskan tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca.	Tepat: jika peserta didik dapat menjelaskan seluruh tokoh yang terdapat dalam teks cerita fantasi secara lengkap. Kurang tepat: jika peserta didik hanya mampu menjelaskan sebagian tokoh yang ada dalam teks cerita fantasi. Tidak tepat: jika peserta didik tidak mampu menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks cerita fantasi.	3 2 1	3	9
3	Ketepatan menjelaskan penokohan dalam teks cerita fantasi yang dibaca.	Tepat: jika peserta didik dapat menjelaskan seluruh penokohan yang terdapat dalam teks cerita fantasi secara lengkap. Kurang tepat: jika peserta didik hanya mampu menjelaskan sebagian penokohan yang ada dalam teks cerita fantasi. Tidak tepat: jika peserta didik tidak mampu menjelaskan penokohan yang terdapat dalam teks cerita fantasi.	3 2 1	4	12
4	Ketepatan menjelaskan latar tempat dalam teks	Tepat: jika peserta didik dapat menjelaskan seluruh latar tempat yang terdapat	3	3	9

	cerita fantasi yang dibaca.	dalam teks cerita fantasi secara lengkap. Kurang tepat: jika peserta didik hanya mampu menjelaskan sebagian latar tempat yang ada dalam teks cerita fantasi. Tidak tepat: jika peserta didik tidak mampu menjelaskan latar tempat yang terdapat dalam teks cerita fantasi.	2 1		
5	Ketepatan menjelaskan latar waktu dalam teks cerita fantasi yang dibaca.	Tepat, jika mampu menjelaskan latar waktu dalam teks cerita fantasi secara lengkap. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan sebagian latar waktu dalam teks cerita fantasi. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan latar waktu dalam teks cerita fantasi.	3 2 1	3	9
6	Ketepatan menjelaskan latar suasana dalam teks cerita fantasi yang dibaca.	Tepat: jika peserta didik dapat menjelaskan seluruh latar suasana yang terdapat dalam teks cerita fantasi secara lengkap. Kurang tepat: jika peserta didik hanya mampu menjelaskan sebagian latar suasana yang ada dalam teks cerita fantasi. Tidak tepat: jika peserta didik tidak mampu	3 2 1	3	9

		menjelaskan latar suasana yang terdapat dalam teks cerita fantasi.			
7	Ketepatan menjelaskan alur dalam teks cerita fantasi yang dibaca.	Tepat: jika peserta didik dapat menjelaskan tahapan alur yang terdapat dalam teks cerita fantasi secara lengkap. Kurang tepat: jika peserta didik hanya mampu menjelaskan sebagian tahapan alur yang ada dalam teks cerita fantasi. Tidak tepat: jika peserta didik tidak mampu menjelaskan tahapan alur yang terdapat dalam teks cerita fantasi.	3 2 1	4	12
8	Ketepatan menjelaskan sudut pandang dalam teks cerita fantasi yang dibaca.	Tepat: jika peserta didik dapat menjelaskan sudut pandang yang terdapat dalam teks cerita fantasi secara lengkap. Kurang tepat: jika peserta didik hanya mampu menjelaskan sudut pandang yang ada dalam teks cerita fantasi tanpa disertai bukti. Tidak tepat: jika peserta didik tidak mampu menjelaskan sudut pandang yang terdapat dalam teks cerita fantasi.	3 2 1	3	9
9	Ketepatan menjelaskan amanat dalam teks cerita fantasi yang dibaca.	Tepat: jika peserta didik dapat menjelaskan seluruh amanat yang terdapat dalam teks cerita fantasi secara lengkap. Kurang tepat: jika peserta	3	4	12

	didik hanya mampu menjelaskan sebagian amanat yang ada dalam teks cerita fantasi.	2		
	Tidak tepat: jika peserta didik tidak mampu menjelaskan amanat yang terdapat dalam teks cerita fantasi.	1		
Jumlah Skor Maksimal		27	31	93

$$\text{Nilai pengetahuan} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data pada penelitian ini penulis mengacu pada cara-cara menganalisis data kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 246-253) menjelaskan bahwa teknik analisis data kualitatif mencakup *data reduction* (mengklasifikasikan/menganalisis data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Merujuk pada pendapat tersebut, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut.

- 7.8.1 Mengklasifikasikan data, dilakukan dengan cara melakukan pengelompokan terhadap data yang didapat dari sekolah tempat penelitian dilaksanakan.
- 7.8.2 Menganalisis dan menyajikan data, penulis mengolah serta menganalisis data yang didapatkan selama proses penelitian, selanjutnya menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami.
- 7.8.3 Menafsirkan data, penulis memberikan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketidakberhasilan pembelajaran.
- 7.8.4 Menyajikan data dan menarik kesimpulan, penulis merumuskan simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sukarame Kabupaten Tasikmalaya pada peserta didik kelas VII B Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 32 orang. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih tujuh bulan yaitu dari September 2025 hingga April 2026, dengan tahapan yang tersusun secara sistematis dan berurutan. Kegiatan penelitian diawali dengan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada 10 September 2025 untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran. Selanjutnya, tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Siklus pertama dilaksanakan pada 2 Februari 2026 dan siklus kedua dilaksanakan pada 12 Februari 2026.